

PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) DAN PENUGASAN UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH BANTUL

Tri Lintang Suryani¹, Arum Priadi², Fajar Nurrohman³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah Bantul

Kata kunci:

Metode latihan, mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP

Abstrak Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode pelatihan dan penugasan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Bantul. Artikel ini memotret aktivitas pembelajaran dari dua kali pertemuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran di SMP Muhammadiyah Bantul relatif berhasil. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang saya amati dengan menggunakan pendekatan latihan dan apa yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

How to Cite: Tri Lintang Suryani. (2023). Penerapan Metode Lathan (DRILL) Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP Muhammadiyah Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sangat penting dan saat ini menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar, menengah, dan atas/sekolah kejuruan. Oleh karena itu, dalam rangka membekali kemampuan Bahasa Inggris kepada siswa tingkat dasar dan menengah diperlukan cara-cara inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, antara lain *storytelling*, *conversation*, *play and learning* (permainan), metode pelatihan (*exercise*), *role play*, dan *field trip*. (Ayu Melati Ningsih, 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaktif antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan pembelajaran. Sedangkan menurut Chaer (2012), pembelajaran adalah serangkaian kejadian (peristiwa) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Banyak peristiwa berbeda yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, baik yang melibatkan siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. (Amani, 2021)

Siswa dianggap mahir berbahasa Inggris bila menguasai aspek-aspek keterampilan bahasa Inggris seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Membutuhkan penguasaan lebih banyak kosakata dan menggunakannya dalam konteks kalimat tertulis dan lisan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pemahaman, kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa. (Fitriany, Tiurmaya Agustina, 2022)

METODE

Pengamatan ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Bantul yang terletak di Jalan Jendral Sudirman 55711 Bantul, Yogyakarta pada kelas VIII A dan C mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengamatan ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024., yaitu tanggal 7 Agustus sampai dengan tanggal 21 Agustus 2023. Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan, objek observasinya adalah siswa kelas VIII sekolah tersebut. SMP.

Muhammadiyah Bantul tahun ajaran 2023/2024 memiliki jumlah santri sebanyak 58 orang. Dari 58 siswa, terdiri dari 39 laki-laki dan 19 perempuan.

Terlihat dari permasalahan yang diangkat, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2001), penelitian tindakan kelas merupakan adaptasi dari penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini pengamat bekerjasama dengan guru melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan metode pengajaran untuk mengajarkan pengucapan bahasa Inggris kepada siswa. Dalam hal ini guru perlu lebih memahami bahwa teknik mengajar itu penting karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik pengeboran. teknik pengeboran. Kata "latihan" berarti suatu kegiatan yang diulang-ulang melalui "trial and error" atau melalui suatu prosedur konvensional.

Jenis-Jenis aktivitas latihan dan penugasan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Mengubah bentuk kalimat (*Transformation*) (juicyenglish)

Dalam kegiatan ini siswa harus mengubah kalimat dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain, misalnya dari aktif ke negatif, dari aktif ke pasif.

Contoh: (+) I slept well last night.

(-) I didn't sleep well last night



Gambar 1 observasi kelas transformation

2. Tanya jawab (*Question-Answer*) (juicyenglish)

Dalam aktivitas ini, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik harus memberikan jawaban yang tepat. Ini membantu memperkuat kemampuan mendengar, memahami, dan merespons dengan cepat.



Gambar 2 question and answer

3. Merangkai percakapan (Chain) (MOCHTAR, 2021)

Peserta didik berpartisipasi dalam rangkaian percakapan dengan satu sama lain. Setiap peserta didik harus melanjutkan percakapan dengan menambahkan kalimat baru, yang berhubungan dengan percakapan sebelumnya.

Contoh:

A : Good morning, Hanna. Where are you going this afternoon?

B : Good morning, Via. I'm going to the beach this afternoon.



Gambar 3 percakapan dalam kelas

Penerapan metode pelatihan dan penugasan sebagai alat bantu pembelajaran di SMP Muhammadiyah Bantul tentunya harus sesuai dengan karakteristik siswa, isi mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. . Penting bagi guru untuk menciptakan variasi latihan yang diberikan agar siswa tidak merasa monoton, membosankan dan memperhatikan aspek psikologis siswa dalam proses pembelajaran.

A. Meningkatkan Pemahaman Materi

Melalui latihan yang berulang-ulang, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan. Mereka mempunyai kesempatan untuk merefleksikan dan memahami materi dari berbagai sudut pandang, sehingga konsep-konsep tersebut lebih diingat dalam benak mereka.

B. Meningkatkan Keterampilan Praktik

Metode latihan dan penugasan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan praktik, seperti perhitungan matematika, analisis bahasa, atau konsep ilmiah. Dengan banyaknya latihan yang diberikan, siswa dapat lebih terampil dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata.

C. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Melalui latihan yang konsisten, siswa diajarkan untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Mereka belajar bagaimana merumuskan strategi penyelesaian masalah, mengevaluasi jawaban mereka sendiri, dan memperbaiki kesalahan.

D. Mengatasi Kesulitan Belajar

Metode latihan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area dimana siswa mengalami kesulitan. Dengan mendapatkan feedback hasil kerja, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.

E. Meningkatkan Retensi dan Peningkatan

Melalui repetisi yang terus-menerus, konsep-konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah diingat oleh siswa. Latihan berulang membantu menguatkan jaringan saraf dalam otak yang terkait dengan pemahaman materi.

F. Meningkatkan Disiplin Belajar

Metode latihan dan penugasan memerlukan kedisiplinan dalam latihan yang teratur. Ini dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan menggunakan waktu mereka dengan lebih efisien.

DISKUSI

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa penggunaan metode latihan dan penugasan melibatkan interaksi guru dan siswa dan peran aktif siswa dalam meningkatkan keterampilan dan penguasaan berbahasa. Adapun sebaran subjek yang diamati ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Table 1 Jumlah Siswa

SMAN 1	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki –Laki	Perempuan	
	VIII A	19	10	29
	VIII C	20	9	29
	Jumlah	39	19	58

Sumber: data sekolah SMP Muhammadiyah Bantul, 2023

Data yang diperoleh berdasarkan student engagement menunjukkan adanya kecenderungan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa perlu memahami pentingnya keaktifan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas peran aktifnya.

KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan metode latihan dan penugasan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Bantul. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris.

Selain membantu siswa menerapkan pemahaman tata bahasa dan kosa kata bahasa Inggris, hasil observasi juga menunjukkan pemahaman struktur kalimat dan pilihan kata yang benar setelah menerapkan metode ini. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa. Dengan kata lain, penggunaan latihan dan pekerjaan rumah dalam pembelajaran bahasa Inggris memungkinkan siswa menggunakan gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa cenderung menggunakan bahasa tertulis, sementara yang lain menggunakan bahasa lisan. Metode latihan dan

penugasan melibatkan banyak faktor seperti pengajar yang kompeten, dukungan sarana dan prasarana, serta motivasi siswa. Oleh karena itu, hasil observasi ini dapat dijadikan data awal untuk observasi selanjutnya di lingkungan SMP Muhammadiyah Bantul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam observasi ini. Observasi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Jadi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah, Terima Kasih kepada Ibu Eni Sri Lestari S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Bantul yang telah memberikan kesempatan untuk saya untuk melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan 1 (PLP).
2. Bapak/Ibu Guru Pembimbing:
Terima kasih kepada Bapak Fajar Nurrohman S.Pd selaku Guru pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kritis selama tahapan penelitian ini berlangsung. Bimbingan yang telah diberikan sangat membantu saya dalam penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing
Terima kasih kepada Bapak Arum Priadi S.Pd., M.Pd.B.I selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung. Sehingga hasil penelitian dapat selesai.
4. Rekan-rekan observasi:
Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan observasi yang telah bekerja keras dan saling berkolaborasi dalam mengumpulkan data, menganalisis hasil, serta merumuskan kesimpulan.
5. Pihak Sekolah SMP Muhammadiyah Bantul:
Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah Bantul atas izin, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses pengamatan berlangsung. Kontribusi dari sekolah menjadi pondasi penting dalam kesuksesan penelitian ini.
6. Subjek Pengamatan:
Saya mengucapkan terima kasih kepada semua sifitas akademika di SMP Muhammadiyah Bantul yang telah memberikan kesempatan dan waktunya dalam penelitian ini.

Segala dukungan dan bantuan dari berbagai pihak telah memberikan warna dan nilai tambah bagi penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat positif dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, I. (2021). *JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN*.
- Ayu Melati Ningsih, N. A. (2019). *PELATIHAN TEKNIK “DRILLING” DALAM PENGAJARAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR*.
- Fitriany, Tiurmaya Agustina, F. N. (2022). *Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Fitriany1,*.
- MOCHTAR, M. H. J. (2021). *HE EFFECT OF USING CHAIN DRILL TECHNIQUE TOWARD STUDENTS’ SPEAKING ABILITY*.